



PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PADA MATA PELAJARAN PAI DENGAN MODEL HYBRID LEARNING

Taufikur Rohman¹, Khojir², Achmad Ruslan Afendi³
Universitas Islam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
e-mail: ¹taufikurrohman90@gmail.com, ²khajir@uinsi.ac.id,
³achmadruslan@uinsi.ac.id

Diterima: 19 Februari 2022 | Direvisi: 11 Maret 2022 | Disetujui: 29 April 2022

Abstract

Due to the large spread of Covid-19 in Indonesia, the learning process is only limited to face-to-face interactions in locations with a high incidence of infection spread. To accommodate students who attend face-to-face in class or who attend online, teachers can take advantage of online learning media using hybrid learning. The purpose of this study is to explain how to use online learning resources in PAI subjects using a hybrid learning approach. This research is a literature study with a qualitative descriptive approach with data sourced from the library as a source of information, then the data is analyzed using content analysis. The results of this study indicate that PAI teachers can take advantage of various online learning media platforms, including WhatsApp, Google Classroom, and Zoom Meeting. Teachers can use accessible capabilities to deliver information or materials, monitor attendance, and evaluate students participating in online learning.

Keyword: Online learning media, islamic education, hybrid learning

Abstrak

Penyebaran Virus Covid-19 di Indonesia masih cukup tinggi. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran tatap muka di sekolah masih harus dibatasi. Untuk memfasilitasi siswa yang hadir secara tatap muka di kelas dan siswa yang hadir secara online guru bisa menggunakan media pembelajaran online dan menggunakan model pembelajaran Hybrid. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan media pembelajaran online pada mata pelajaran PAI dengan model hybrid learning. Penelitian ini merupakan studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan data yang bersumber dari perpustakaan sebagai sumber informasi, kemudian data dianalisis menggunakan content analysis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru PAI dapat memanfaatkan berbagai platform media pembelajaran online, termasuk WhatsApp, Google Classroom, dan

Zoom Meeting. Guru dapat menggunakan kemampuan yang dapat diakses untuk menyampaikan informasi atau materi, memantau kehadiran, dan mengevaluasi siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran online.

Kata Kunci: *Media pembelajaran online, pendidikan agama islam, hybrid learning*

Pendahuluan

Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19) saat ini masih berlangsung dan menyebar dengan tingkat yang mengkhawatirkan di seluruh dunia, khususnya di Indonesia. Merebaknya wabah Covid-19 selama dua tahun terakhir mengakibatkan berbagai aspek kehidupan masih merasakan dampak dari Penyebaran virus tersebut (Wulandari, 2022). Pandemi Covid-19 memaksa masyarakat untuk mampu beradaptasi dengan perubahan tatanan hidup yang semula semuanya dilakukan secara *offline*, kini harus dilakukan secara *online* (Fitriansyah, 2022).

Penyebaran Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia pendidikan. Pada masa awal wabah Covid-19 di Indonesia, pembelajaran harus dilakukan secara *online* daripada harus dipaksakan melakukan pembelajaran secara tatap muka yang memiliki resiko. Dalam pembelajaran *online*, guru maupun siswa dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran dari rumah mereka sendiri. Selama pandemi, siswa akan terus dapat melanjutkan proses pembelajaran mereka melalui penggunaan media pembelajaran *online* (Dewi, 2020).

Secara perlahan kondisi pandemi Covid-19 di Indonesia sudah mulai membaik. Pemerintah melalui Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi mengeluarkan aturan untuk penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) (Pendidikan et al., 2022). Dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran secara tatap muka hanya diperkenankan sebanyak 50% peserta didik yang hadir dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan dan orang tua diberikan kewenangan untuk memberikan izin kepada anaknya untuk mengikuti pembelajaran secara tatap muka terbatas atau mengikuti pembelajaran *online*.

Adanya pembatasan jumlah peserta didik dan adanya pilihan untuk melakukan pembelajaran secara daring, maka *Hybrid Learning* menjadi salah satu alternatif yang bisa dipilih untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan tetap menerapkan protokol kesehatan. Dalam *hybrid learning* ini pembelajaran masih tetap dilaksanakan secara online tetapi juga dikombinasikan dengan pembelajaran secara tatap muka, sehingga terdapat proses komunikasi langsung antar pendidik dan peserta didik (Banat & ., 2020).

Guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran seiring diterapkannya model Pembelajaran *Hybrid* ini. Kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran dengan sistem *hybrid learning* oleh guru diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan mampu membuat siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Dengan kreativitas dalam pengelolaan pembelajaran diharapkan hasil pembelajaran yang dicapai dapat sesuai target pula.

Salah satu alternatif cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengelola pembelajaran serta memfasilitasi siswa yang tidak bisa hadir secara tatap muka adalah dengan menerapkan sistem *hybrid learning*. Sistem pembelajaran ini menggunakan media pembelajaran *online* yang belakangan ini memberikan manfaat yang cukup signifikan dalam proses pendidikan di masa Pandemi Covid-19. Melalui media pembelajaran *online* proses pembelajaran tetap bisa dilakukan meski tidak bertatap muka secara langsung (Handarini & Wulandari, 2020; Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., 2020). Pembelajaran yang dilakukan jarak jauh ini menggunakan berbagai platform digital yang terkoneksi melalui jaringan sehingga membantu proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa meskipun terpisahkan oleh jarak.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Julia Elisvi, dkk., tahun 2020. Julia Elisvi, dkk., meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran *online* di SMK IT Rabbi Radhiyya masa pandemi Covid-19. Fokus kajiannya adalah pemanfaatan media pembelajaran *online* oleh guru selama proses pembelajaran yang dilakukan secara *online*. Hasil penelitiannya adalah guru-guru di SMK IT Rabbi Radhiyya dalam proses pembelajaran *online* menggunakan beberapa platform untuk menunjang proses pembelajaran, seperti penggunaan *WhatsApp* dan *Google Classroom* untuk mengumpulkan tugas siswa baik itu yang diketik maupun tugas berupa video seperti video menghafal ayat Al-Qur'an dan Hadits (Elisvi et al., 2020).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Siti Kulsum pada tahun 2021. Ia meneliti tentang pemanfaatan media pembelajaran, inovasi di masa pandemi Covid-19. Fokus kajiannya adalah meneliti pemanfaatan media pembelajaran berupa *WhatsApp* dan *Youtube* dalam pembelajaran *online*. Hasil dari penelitiannya didapatkan bahwa proses belajar mengajar dapat tetap berjalan dengan menggunakan beberapa platform media pembelajaran *online* seperti *WhatsApp Group* dan *Youtube*. Kelebihan penelitian yang dilakukan oleh Siti Kulsum adalah menjelaskan tahapan secara detail mengenai penggunaan aplikasi *WhatsApp Group* dan *Youtube* untuk proses pembelajaran *online* (Khotimah, 2021).

Penelitian tentang *Hybrid Learning* pernah dilakukan oleh Faridatul Kibtiyah Zaini, dkk., yang membahas tentang Implementasi *Hybrid Learning* dalam

pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Malang. Fokus penelitiannya adalah penerapan *hybrid learning* dalam mata pelajaran PAI dari perencanaan hingga proses evaluasinya. Hasil dari penelitiannya didapatkan bahwa dalam pengimplementasian *hybrid learning* pada mata pelajaran PAI di SMAN 2 Malang terdiri dari tiga tahap, yakni: perencanaan yang meliputi perencanaan untuk pembelajaran tatap muka dan perencanaan untuk pembelajaran *online*, penerapan pembelajaran dengan membatasi durasi waktu serta menggunakan beberapa platform untuk pembelajaran *online*, dan evaluasi dengan pemberian ulangan harian (Kibtiyah Zaini et al., 2021).

Riset-riset sebelumnya berkaitan dengan media pembelajaran *online*, lebih pada penggambaran penggunaan media pembelajaran di saat sekolah masih menerapkan pembelajaran *full-online*, dan riset-riset yang berkaitan dengan *hybrid learning* lebih cenderung pada mata pelajaran eksak dan lebih banyak membahas pada pengimplementasiannya. Sedangkan, pada penelitian berfokus untuk memberikan gambaran tentang penggunaan media pembelajaran *online* dalam mata pelajaran PAI yang diajarkan dengan menggunakan pendekatan model *hybrid learning*. Berdasarkan deskripsi latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan media pembelajaran *online* pada mata pelajaran PAI dengan model *hybrid learning*.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal ilmiah, literatur, dan publikasi lain yang layak dijadikan sumber penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *content analysis* yakni dengan menguraikan dan mendeskripsikan data berdasarkan telah dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai pendapat para ahli.

Hasil dan Pembahasan

1. Media Pembelajaran Online

a. Pengertian Media Pembelajaran Online

Media berasal dari bahasa latin yakni *medius* yang secara bahasa memiliki arti tengah, perantara, atau pengantar (Arsyad, 2015). Sebagai perantara dalam penyampaian komunikasi, media dapat dipandang sebagai alat dalam proses komunikasi antara komunikator (pengirim) dan komunikan (penerima) (Miftah, 2013). Maka, dapat dinyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang bisa

digunakan oleh manusia dalam proses penyampaian informasi atau pesan kepada penerima yang dituju.

Dalam proses pembelajaran, media bisa diartikan sebagai segala sesuatu yang berisikan pesan maupun informasi yang mengandung unsur-unsur pembelajaran (Wahid, 2018). Media pembelajaran digunakan untuk menyalurkan informasi maupun materi pengajaran untuk meningkatkan pikiran, perasaan, dan perhatian siswa sehingga tercapai kelancaran dalam proses belajar mengajar.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang bisa menjadi pendukung siswa dalam proses pembelajarannya (Zainuddin Atsani, 2020). Media pembelajaran yang sering dijumpai bisa berupa buku, kaset, video recorder, film, foto, gambar, grafik, dan komputer. Namun, seiring berkembangnya teknologi dan telah diterapkannya pembelajaran online, maka media pembelajaran pun semakin berkembang. Sehingga muncul istilah media pembelajaran *online* (Hidayatullah, 2021).

Media pembelajaran *online* adalah media yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada jaringan dan dilengkapi dengan pengontrol yang dapat dikelola oleh pengguna, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengakses apa yang mereka butuhkan, seperti mengunduh sumber belajar dari situs web Internet (Arnesti & Hamid, 2015).

b. Platform Media Pembelajaran Online

Sistem pembelajaran *online* dalam pelaksanaannya memerlukan akses jaringan internet. Beberapa platform media pembelajaran yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran *online* diantaranya adalah: *Google Classroom*, Rumah Belajar, Edmodo, Ruang Guru, Zenius, *Google Suite for Education*, Sekolahmu, *Microsoft Office 365 for Education*, dan Kelas Pintar (Mu'minah & Sugandi, 2021). Selain beberapa platform tersebut, terdapat beberapa platform lain yang sering digunakan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Assidiqi pada tahun 2020, platform media pembelajaran *online* yang sering digunakan tersebut diantaranya adalah: *WhatsApp*, *Google Classroom* dan *Zoom Meeting* (Assidiqi & Sumarni, 2020).

1) WhatsApp

Platform *WhatsApp* dengan fitur grupnya menjadi media yang paling banyak dipilih dalam proses pembelajaran *online* berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim pada tahun 2020. Media *WhatsApp* ini banyak dipilih dikarenakan dianggap sebagai salah satu aplikasi yang bisa digunakan sebagai Media pembelajaran online yang efektif, efisien, serta mudah digunakan oleh semua orang (Hakim, 2020). Meskipun demikian media *WhatsApp* ini memiliki

keterbatasan dalam melakukan *video conference* karena hanya mendukung untuk melakukan *video conference* maksimal sebanyak 8 orang.

2) *Google Classroom*

Platform *Google Classroom* menjadi salah satu media pembelajaran online yang juga banyak dipilih. Dalam *google classroom* ini terdapat fitur kelas, guru dapat membuat kelas secara *online* dan mengundang siswa ke dalam kelas tersebut. Selain itu juga guru dapat memberikan tugas, pengumuman, dan melakukan diskusi secara online melalui menu-menu yang tersedia di dalam *google classroom* (Atikah et al., 2021).

3) *Zoom Meeting*

Zoom Meeting merupakan salah satu media pembelajaran *online* yang sering digunakan. Ketika melakukan pembelajaran dengan cara *video conference*. Pembelajaran menggunakan *zoom meeting* membuat guru dan siswa seakan berada di kelas karena dengan aplikasi ini guru dan siswa bisa bertatap muka melalui layar laptop maupun gawai.

c. *Faktor-faktor yang diperhatikan dalam pemilihan Media Pembelajaran online*

Penelitian yang dilakukan oleh Lukmanul Hakim pada tahun 2020, diketahui beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih media dalam pembelajaran *online*, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas, media pembelajaran *online* yang digunakan harus mudah diakses;
- 2) Perangkat media yang digunakan harus mencakup berbagai jenis media, seperti audio, visual, audiovisual, bahkan multimedia.
- 3) Fitur yang terdapat di dalam media, Semakin banyak fitur yang terkandung dalam media pembelajaran *online* maka akan semakin mudah untuk dimanfaatkan.
- 4) Proses dan sistem evaluasi, media pembelajaran *online* dengan dengan karakteristik yang memudahkan guru dalam memberikan evaluasi, akan meningkatkan efisiensi proses evaluasi.
- 5) Harga, beberapa media pembelajaran *online* mengharuskan pengguna-nya untuk berlangganan dengan beragam nominal dan durasi waktu. Maka, dalam pemilihan media pembelajaran *online* sebisa mungkin mencari yang tidak memberatkan baik bagi guru maupun siswa dalam hal finansial (Hakim, 2020).

2. *Model Hybrid Learning*

Hybrid Learning adalah model pembelajaran berbasis *student centered* dengan cara mengintegrasikan hal-hal yang bersifat digital seperti internet dengan hal-hal tradisional seperti kegiatan tatap muka di kelas, yang dilakukan secara terencana,

pedagogis, dan berharga. Pada model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk mencari materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhannya dan berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran yang terdapat di dalam kurikulum (Wibawanto et al., 2021).

Hybrid Learning dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang memadukan antara inovasi dan kemajuan teknologi dengan sistem pembelajaran *online* dengan interaksi dari model pembelajaran tradisional (tatap muka). Aristika menjelaskan bahwa *The term "hybrid learning" can be used to describe the mix of face-to-face classroom instruction with internet resources* (Aristika et al., 2021).

Dari pendapat tersebut dapat diketahui bahwa Istilah pembelajaran *hybrid* mengacu pada metode pengajaran yang menggabungkan proses pembelajaran secara tradisional dengan tatap muka dan pembelajaran jarak jauh melalui internet. Pandemi Covid-19 ini telah mendorong berkembangnya model pembelajaran *hybrid* yang menggabungkan satu atau lebih dimensi sebagai berikut:

a. Pembelajaran Tatap Muka

Jumlah siswa dalam satu kelas dibatasi untuk memfasilitasi pembelajaran tatap muka. Saat Covid-19 melanda, kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas meliputi penyampaian informasi serta diskusi, presentasi, latihan, dan tes dilakukan dengan durasi waktu yang lebih singkat dari pembelajaran tatap muka sebelum pandemic Covid-19.

b. Synchronous virtual collaboration

Istilah *Synchronous virtual collaboration* mengacu pada metode pengajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru dengan cara berkomunikasi secara bersamaan melalui internet. Pesan singkat atau obrolan digunakan untuk berkomunikasi dalam aktivitas *Synchronous virtual collaboration*. Selama waktu pembelajaran, guru dan siswa dapat menggunakan layanan ini untuk berkomunikasi.

c. Asynchronous virtual collaboration

Kolaborasi virtual yang berlangsung di luar jam pelajaran disebut sebagai *Asynchronous virtual collaboration*. Ini adalah jenis pembelajaran *online* kolaboratif yang menggabungkan komunikasi antara guru dan siswa yang diberikan di luar jam kelas. Fasilitas yang digunakan dalam aktivitas ini bisa berupa *online discussion board* atau grup diskusi di media pembelajaran *online* seperti *WhatsApp Group*.

d. Self-pace asynchronous

Self-pace asynchronous merupakan bentuk pembelajaran yang dilakukan secara mandiri oleh siswa pada waktu di luar jam pelajaran. Siswa dapat mengakses materi yang diberikan oleh guru dalam bentuk bahan ajar maupun mengerjakan tugas dan latihan secara *online*. *Self-pace asynchronous* siswa dapat secara mandiri

mempelajari atau mencari materi-materi berkenaan mata pelajaran terkait dengan mencari secara *online* melalui internet (Makhin, 2021).

Self-pace asynchronous merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa bekerja di waktu luang mereka sendiri di luar waktu kelas yang dijadwalkan. Ada berbagai cara bagi siswa untuk bekerja dengan bahan ajar yang disediakan guru, termasuk tugas dan latihan *online*. Siswa dalam *Self-pace asynchronous* dapat menggunakan internet untuk mencari informasi tentang mata pelajaran terkait.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran Online dalam Mata Pelajaran PAI dengan Model Hybrid Learning

Kebijakan pertemuan tatap muka terbatas yang dianjurkan oleh pemerintah dalam pelaksanaan proses pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang masih massif menyebar di Indonesia, membuat guru harus memanfaatkan media pembelajaran *online* yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran dengan model *hybrid learning*. Terhusus pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Guru PAI diharapkan mampu secara kreatif bisa memanfaatkan media pembelajaran *online* agar tujuan pembelajaran pai bisa tetap tercapai meskipun proses pembelajaran dilakukan secara *offline* dan *online*. Guru PAI diharapkan mampu memfasilitasi setiap siswa dalam memperoleh materi pelajaran baik itu bagi siswa yang hadir secara tatap muka di kelas, maupun bagi siswa yang mengikuti proses pembelajaran secara *online*.

Terdapat beberapa platform media pembelajaran *online* yang bisa dimanfaatkan oleh guru PAI dalam *hybrid learning* ini diantaranya adalah sebagai berikut:

a. WhatsApp

Guru PAI dapat memanfaatkan berbagai fitur aplikasi *WhatsApp*. Guru-guru sering menggunakan fitur gambar, video, dokumen, *WhatsApp Group*, dan panggilan ke dalam proses pembelajaran. Dengan fitur-fitur yang disediakan dalam aplikasi *WhatsApp* tersebut, guru akan lebih mudah membimbing siswa melalui proses pembelajaran. *WhatsApp Group* adalah salah satu fitur yang dapat digunakan guru PAI (Okvireslian, 2021).

WhatsApp adalah aplikasi gratis yang dapat digunakan oleh guru dan siswa baik di rumah maupun di sekolah untuk berbagi komentar, foto, video, rekaman suara, dan dokumen lainnya. Untuk menyampaikan materi, guru dapat menggunakan fitur dokumen untuk mengirimkan berbagai jenis dokumen, seperti dokumen word, PDF, atau PPT yang berisi materi ajar dalam kegiatan pembelajaran.

Guru dapat menggunakan fitur ini untuk mengirim PPT atau pdf yang berisi materi ajar di Grup *WhatsApp* atau obrolan pribadi dengan siswa. Video praktik wudhu, praktik sholat, dan sebagainya dapat dibagikan melalui *WhatsApp* oleh guru sambil menggunakan video untuk mencontohkan berbagai praktik tersebut dalam kegiatan belajar. Grup *WhatsApp* kelas akan menerima video tersebut. Ada berbagai jenis gambar, dokumen, dan film yang dapat diberikan kepada siswa untuk diunduh dan disimpan sehingga siswa dapat mengakses informasi setiap saat.

b. *Google Classroom*

Proses mengelola dan mendistribusikan materi pembelajaran secara *online*, *Google classroom* adalah salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru. Guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa dan segera menilainya berdasarkan kinerjanya (Rangkuti, 2019). Guru PAI dapat menggunakan aplikasi *Google Classroom* untuk *hybrid learning* dengan memanfaatkan fitur-fitur pada aplikasi *Google Classroom* tersebut. Adapun Langkah yang bisa dilakukan guru dalam memanfaatkan fitur-fitur dalam *google classroom* untuk proses pembelajaran PAI adalah:

- 1) Guru PAI menyiapkan bahan ajar yang akan dipelajari, yang bisa berupa ppt atau pdf serta video tambahan dari youtube.
- 2) Bahan ajar diunggah ke *Google Classroom* oleh guru PAI sehingga bisa diakses oleh siswa untuk dipelajari.
- 3) Siswa mempelajari bahan ajar tersebut dan siswa dapat mengajukan pertanyaan melalui fitur komentar pada aplikasi *Google Classroom* atau bisa juga melalui obrolan pribadi di *Whatsapp* maupun grup.
- 4) Guru PAI mengunggah tugas ke *Google Classroom* dan memberikannya kepada siswa.
- 5) Fitur tugas pada aplikasi *Google classroom* digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan tugas dan mengirimkannya.

c. *Zoom Meeting*

Guru PAI dapat menggunakan fitur mikrofon, video, dan berbagi dokumen dari aplikasi ini untuk memberikan materi ajar atau penjelasan materi kepada siswa. *Word*, *PowerPoint* atau aplikasi lain dapat digunakan untuk menampilkan informasi berkenaan materi yang ingin diajarkan (Barat & Ramdani, 2021). Selain itu, guru PAI dapat menggunakan fitur berbagi layar untuk menyajikan file ataupun video untuk meningkatkan minat belajar siswa, dan fitur peserta dapat diamati oleh guru PAI untuk memeriksa kehadiran siswa. Fitur Aplikasi *Zoom Cloud Meetings* dan cara penggunaannya dapat membantu dalam proses komunikasi dan pengiriman.

Bertemu siswa secara virtual tatap muka di depan layar laptop atau perangkat lain untuk memberikan penjelasan materi pembelajaran.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Guru PAI bisa memanfaatkan berbagai platform media pembelajaran *online* yang tersedia secara gratis. Ada beberapa aplikasi yang sering digunakan dalam proses pembelajaran, yakni *WhatsApp*, *Google Classroom*, dan *Zoom Meeting*. Guru dapat memanfaatkan setiap fitur yang tersedia di dalam masing-masing aplikasi tersebut. Seperti mengirimkan materi ataupun tugas baik itu berupa file ataupun mengirimkan video penunjang materi pelajaran seperti video tata cara berwudhu, tata cara sholat dan lain sebagainya. Guru PAI juga bisa melakukan *video conference* agar terjadi komunikasi antar guru dengan siswa yang mengikuti pembelajaran secara *online*.

Daftar Rujukan

- Aristika, A., Darhim, Juandi, D., & Kusnandi. (2021). The effectiveness of hybrid learning in improving of teacher-student relationship in terms of learning motivation. *Emerging Science Journal*, 5(4), 443–456. <https://doi.org/10.28991/esj-2021-01288>
- Arnesti, N., & Hamid, A. (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jtikp.v2i1.3284>
- Arsyad. (2015). Peran Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Arab Siswa Madrasah. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 16, 44.
- Assidiqi, M. H., & Sumarni, W. (2020). Pemanfaatan Platform Digital di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 298–303.
- Atikah, R., Prihatin, R. T., Hernayati, H., & Misbah, J. (2021). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Petik*, 7(1), 7–18. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v7i1.988>
- Banat, A., & . M. (2020). Kemandirian Belajar Mahasiswa Penjas Menggunakan Media Google Classroom Melalui Hybrid Learning Pada Pembelajaran Profesi Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, 13(2), 119. <https://doi.org/10.24114/jtp.v13i2.20147>
- Barat, S. K., & Ramdani, A. K. (2021). PEMANFAATAN APLIKASI ZOOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PAI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI Pendahuluan kepada peserta didik untuk mengenal , memahami , menghayati

- , mengimani serta bertakwa dan Artinya yaitu : Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim (HR . *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 17(2), 140–151.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Analisis Pemanfaatan Media Pembelajaran Online Di Smk It Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 16–42.
<https://doi.org/10.24235/tarbawi.v5i2.6721>
- Fitriansyah, F. (2022). Dinamika Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Di Kalangan Mahasiswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 123–130.
<https://doi.org/10.37478/jpm.v3i1.1438>
- Hakim, L. (2020). Pemilihan Platform Media Pembelajaran Online Pada Masa New Normal. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(2), 27.
<https://doi.org/10.31764/justek.v3i2.3516>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH). *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 465–503.
- Hidayatullah, M. F. (2021). Quality Improvement Design At Islamic Schools Post-Covid-19 Pandemic In Elementary School And Integrated Early Childhood Education Of Saleh Children, Malang City. *Jurnal Tatsqif*, 19(1), 81–97.
<https://doi.org/10.20414/JTQ.V19I1.3570>
- Khotimah, S. K. S. H. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran, Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158.
- Kibtiyah Zaini, F., Sa'dullah, A., & Sulistiono, M. (2021). Implementasi Hybrid Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 2 Malang. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 103–112.
- Makhin, M. (2021). Hybrid Learning : Model Pembelajaran Pada Masa Pandemi di SD Negeri Bungurasih Waru Sidoarjo. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 95–103.
- Miftah, M. (2013). Fungsi, Dan Peran Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa. *Jurnal Kwangsan*, 1(2), 95.
<https://doi.org/10.31800/jurnalkwangsan.v1i2.7>
- Mu'minah, I. H. dan, & Sugandi, M. K. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Group Sebagai Media Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Educatio*, 6, 68–81.
- Okvireslian, S. (2021). *Jurnal Comm-Edu Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Kepada Peserta Didik Paket B Uptd Spnf*
- Andragogi: Volume 4 Nomor 1, 2022

- Skb Kota Cimahi*. 4(3), 2615–1480.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, M., Riset, M., & Teknologi, M. (2022). *Surat Edaran Menteri di masa pandemi COVID-19*. 2–3.
- Rangkuti, R. U. (2019). *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mahasiswa Teknologi* 3(1996), 888–893.
- Taradisa, Nidia., Jarmita, Nida., E. (2020). Kendala Yang Dihadapi Guru Mengajar Daring Pada Masa Pandemi COvid 19 MIN 5 Banda Aceh. *UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 1(1), 23.
- Wahid, A. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(2), 1–11.
- Wibawanto, T., Pengembang, S., Pembelajaran, T., Muda, A., Provinsi, L., Sudah, L., Pjj, M., Fauzan, Arifin, F., Verawati, & Desprayoga. (2021). Memaksimalkan Pembelajaran Disaat Pandemi Melalui Hybrid Learning Dengan Portal Rumah Belajar. *Seminar Nasional Profesionalisme Guru Di Era Digital*, 2(November 2017), 999–1015.
- Wulandari, E. (2022). *Pemanfaatan Powerpoint Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Dalam Hybrid Learning*. 1(2), 26–32.
- Zainuddin Atsani, L. G. M. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 (Transformation of learning media during Covid-19 pandemic). *Al-Hikmah: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 82–93.